

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif. Metode deskripsi adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional berisikan indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara relevan sehingga dari masing-masing variabel tersebut lebih terarah dan sesuai dengan metode pengukuran yang telah direncanakan (Sugiyono, 2017).

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) (Sugiyono, 2017).

- a. Variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur-unsur yang menentukan atau mempengaruhi munculnya variabel lain. Yang menjadi variabel bebas (X_1) adalah Pemasaran Digital dan (X_2) adalah Inovasi Produk
- b. Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur-unsur yang ada yaitu dipengaruhi atau ditentukan adanya variabel bebas tertentu. Yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Peningkatan Kualitas

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

- a. Variabel Pemasaran Digital (X_1)

Menurut Basu Swasta dan Irawan (2020) ada 5 konsep yang mendasari strategi pemasaran yaitu :

- b. Segmentasi Pasar
- c. Penentuan Posisi Pasar
- d. Strategi Memasuki Pasar
- e. Strategi *Marketing Mix*

- b. Variabel Inovasi Produk (X_2)

Inovasi adalah salah satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Freeman (2018) menganggap inovasi sebagai upaya dari perusahaan melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk yang baru untuk industri. Menurut Kotler dan Armstrong (2018) ada tiga indikator inovasi produk yaitu kualitas produk, varian produk, serta gaya dan desain produk.

1. Kualitas Produk

2. Varian Produk

3. Gaya dan Desain Produk

c. Variabel Peningkatan Kualitas (Y).

Kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.

Terdapat beberapa tolak ukur kualitas menurut Kotler dan Keller (2019), terdiri dari

- a. Bentuk yaitu sebuah produk dapat meliputi ukuran, atau struktur.
- b. Fitur yaitu melengkapi fungsi dasar produk.
- c. Penyesuaian yaitu menyesuaikan dengan keinginan konsumen.
- d. Kualitas kerja yaitu dimensi yang paling penting ketika perusahaan menerapkan sebuah model dan memberikan kualitas yang tinggi.
- e. Kualitas kesesuaian yaitu produk yang memenuhi spesifikasi yang dijanjikan
- f. Ketahanan yaitu ukuran atau umur suatu produk dalam kondisi biasa atau penuh tekanan
- g. Keandalan yaitu memungkinkan tidak mengalami kegagalan pada produk
- h. Kemudahan perbaikan yaitu kemudahan ketika produk tidak berfungsi
- i. Gaya yaitu penampilan dan rasa produk tersebut
- j. Desain yaitu mempengaruhi tampilan atau fungsi produk berdasarkan kebutuhan

Berdasarkan Indikator dari variabel penelitian tersebut dapat dibuatkan Instrumen variabel dengan Item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala Ukur	No item
Pemasaran Digital (X ₁)	a. Segmentasi Pasar b. Penentuan Posisi Pasar c. Strategi Memasuki Pasar d. Strategi <i>Marketing Mix</i> e. Strategi Penentuan Waktu Basu Swasta dan Irawan (2020)	Interval	1,2 3,4, 5,6, 7, 8 9,10
Inovasi Produk (X ₂)	a. Kualitas Produk b. Varian Produk c. Gaya dan Desain Produk Kotler dan Armstrong (2018)	Interval	1,2,3 4,5,6 7,8,9,10

Tabel 3.1 Definisi Operasional lanjutan

Peningkatan Kualitas(Y)	a. Bentuk	Interval	1,
	b. Fitur		2,
	c. Penyesuaian		3,
	d. Kualitas kerja		4,
	e. Kualitas kesesuaian		5,
	f. Ketahanan		6,
	g. Keandalan		7,
	h. Kemudahan perbaikan		8,
	i. Gaya		9,
	j. Desain		10
	Kotler dan Keller (2019)		

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah mengadakan penelitian langsung dengan cara pengamatan kepada objek penelitian untuk memperoleh data-data yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden yaitu dengan melakukan wawancara bebas dengan kelompok UMKM budidaya jamur di Kabupaten Tulang Bawang sebagai acuan peneliti untuk menentukan identifikasi masalah dan membatasi tujuan penelitian.

c. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah mengumpulkan data dengan menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variable yang akan diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan yang menggunakan sumber-sumber dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan., seperti data absensi personel, profil dan lain-lain.

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Hadi (2016) jenis dan sumber data penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan seperti wawancara dan hasil pengisian kuesioner.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku atau literatur yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian yang berdasarkan data penunjang lain yang kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.3.3 Subjek Penelitian

Menurut Hadi (2016) yang dimaksud populasi adalah kumpulan individu-individu dalam suatu daerah. Kemudian lebih lanjut ditekankan pula bahwa populasi adalah satuan individu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Kelompok UMKM budidaya jamur di Kabupaten Tulang Bawang yakni berjumlah 65 orang. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Kelompok UMKM budidaya jamur di Kabupaten Tulang Bawang yakni berjumlah 65 orang. Adapun waktu penelitian antara bulan Agustus-Oktober 2023.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrument (daftar pertanyaan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen variabel*) terhadap variabel terikat (*dependen variabel*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert, skala likert adalah skala untuk mengukur sikap dengan minimal tiga atau lima alternatif jawaban. Indikator dari masing-masing variabel dibuat dalam bentuk kuesioner dan setiap alternatif jawaban kuesioner yang diberikan diberi skor menggunakan skala likert.

1. Skor 5 = Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 = Setuju (S)
3. Skor 3 = Ragu-Ragu (RR)
4. Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 = Sangat Tidak setuju (STS)

Pada tahap ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah terdukung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan *Struktural Equation Model* (SEM) *Partial Least Square* (PLS) 3 yang digunakan untuk menilai pengukuran dan model struktural penelitian. Analisis *partial least square* (PLS) adalah alternatif untuk regresi OLS, korelasi kanonik atau permodelan persamaan struktural berbasis kovariansi/*structural equation model* (SEM) dari sistem variabel independen (*predictor*) dan dependen

(*respons*). Apabila dilihat dari sisi *respons*, PLS dapat menghubungkan sekumpulan variabel independen dengan beberapa variabel dependen (*respons*). Sedangkan apabila dilihat dari sisi prediktor, PLS dapat menangani banyak variabel independen, bahkan jika *predictor* menampilkan multikolinieritas. PLS dapat digunakan sebagai model regresi, memprediksi satu atau lebih ketergantungan dari satu atau lebih variabel independen, atau dapat digunakan sebagai model jalur, menangani jalur kausal yang berkaitan dengan prediktor serta jalur yang menghubungkan prediktor dengan variabel *respons*. *Smart PLS* adalah implementasi yang paling umum sebagai jalur model.

3.5 Pengujian Model Pengukuran/Outer Model

Tahapan pertama dalam pengujian adalah dengan melakukan analisis model pengukuran yang dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Model pengukuran ini dibagi menjadi dua pengujian yaitu pengujian validitas dan uji reabilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Hadi,2016). Menurut Rifai (2015) menyebutkan bahwa terdapat kriteria dalam teknik analisis data dengan menggunakan PLS dalam menguji validitas data antara lain: *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Discriminant Validity*, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Convergent Validity* yang dinilai berdasarkan korelasi antar item skor/komponen skor yang dihitung dengan aplikasi SmartPLS. Skala pengukuran nilai loading factor untuk tahap awal dari pengembangan skala pengukuran. Loading faktor adalah standar estimasi bobot (*estimate weight*) yang menghubungkan faktor dengan indikator. Standar loading factor adalah antara 0 sampai dengan 1. Hasil loading factor menggambarkan validitas ukuran variabel indikator suatu variabel yang kita teliti, loading factor dapat dikatakan signifikan valid apabila mendekati nilai 1. Hair et al (2017) menjelaskan jika variabel laten harus menjelaskan bagian penting dari setiap varian indikator setidaknya 50%. Varian yang dibagi antara konstruk dan indikatornya lebih besar daripada varians kesalahan pengukuran yang berarti bahwa outer loading harus diatas 0,70 ($>0,70$), karena angka 0,70 jika dikuadratkan sama dengan 0,50 atau 50%. Dengan demikian maka suatu indikator dikatakan valid apabila nilai loading factor $>0,7$ dan ketika nilai indikator $< 0,70$ maka indikator tersebut harus dieliminasi atau tidak digunakan dari model pengukuran. Sehingga dalam penelitian ini untuk menentukan *Convergent Validity* menggunakan standar nilai loading factor $>0,70$

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE digunakan untuk menilai *Convergent Validity*. Apabila nilai AVE $\geq 0,50$ maka hal ini menunjukkan bahwa secara umum konstruk menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya. Jika sebaliknya terjadi nilai AVE $< 0,50$ disebabkan oleh lebihbanyak varian tetap dalam kesalahan item daripada

dalam varian yang dijelaskan oleh konstruk. AVE dari setiap konstruk yang diukur secara reflektif harus di evaluasi (Hair et al., 2017)

c. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk membuktikan bahwa suatu konstruk laten memprediksi ukuran berbeda daripada ukuran konstruk lainnya. Cara pengujian *Discriminant Validity* dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) dengan nilai korelasi antar konstruk. *Discriminant Validity* dinilai dengan dua metode yaitu metode Fornell-Larcker, membandingkan *Square Roots* atas AVE dengan korelasi vertikal laten dan metode *Cross-loading* menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya.

3.5.2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah keajekan (konsistensi) alat pengumpul data/instrumen dalam mengukur apa saja yang diukur dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*. Instrumen yang reliabel maksudnya instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Hadi, 2016). Alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* yang didapat $> 0,60$.

3.5.3. Uji Korelasi Antar Variabel

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kekuatan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah dengan melihat r hitung dalam hasil pengujian algoritma PLS apabila suatu model yang

memiliki nilai r hitung sebesar 0,67 dikategorikan kuat, jika nilai r hitung antara 0,33 dan 0,67 maka dikategorikan sedang dan apabila nilai r hitung sebesar kurang dari 0,33 maka dapat dikategorikan lemah.

3.6. Pengujian Model Struktural/ Inner Model

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Nilai R^2)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi model struktural dengan melihat Koefisien Determinasi/R-Square (R^2) dari model penelitian. Koefisien Determinasi adalah ukuran kekuatan prediksi model dan dihitung sebagai oreksi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk endogen tertentu. Koefisien mewakili efek gabungan variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh melalui metode *bootstrapping* terhadap sampel. *Bootstrapping* digunakan untuk meminimalisir masalah ketidaknormalan dari penelitian. Nilai R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen laten. Apabila suatu model yang memiliki nilai (R^2) sebesar 0,67 dikategorikan baik, jika nilai (R^2) antara 0,33 dan 0,67 maka dikategorikan sedang dan apabila nilai (R^2) sebesar kurang dari 0,33 maka dapat dikategorikan lemah.

3.6.2. Uji *Size Effect* (F^2)

Pada pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh langsung konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dengan melihat nilai F^2 . Besarnya pengaruh dibagi menjadi 3kategori yaitu pengaruh yang kecil yaitu senilai 0.02, pengaruh

medium/sedang senilai 0,15 dan pengaruh besar dengan nilai 0,35 (Hair et al., 2017).

3.7. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) melalui metode bootstrapping. Menguji hipotesis dengan melihat nilai t statistic dan nilai profitabilitasnya. Uji t statistic bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Hair et al (2017) menyebutkan ketika nilai t-statistik lebih besar dari p-value dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik pada profitabilitas kesalahan tertentu (tingkat signifikansi). Nilai kritis yang digunakan untuk pengujian two-tailed dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga kriteria hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t-statistik $> 1,98$ dan p-values $< 0,05$ maka pengaruhnya adalah signifikan sehingga hipotesis terdukung
- b. Apabila nilai t-statistik $< 1,98$ nilai p-values $> 0,05$ maka hasil pengujian tidak signifikan sehingga hipotesis tidak terdukung.

